

## MODUL AJAR

### Aksi Nyata Para Pelindung Bumi

<b>Nama</b>	: YAYAN PUTRA, S.Pd.
<b>Jenjang / Kelas</b>	: SMP / 7
<b>Asal Sekolah</b>	: SMP IA BAGIK NYAKA
<b>Mata Pelajaran</b>	: B. Indonesia
<b>Alokasi Waktu</b>	: 320 Menit = 2 x 4 pertemuan (1JP = 40 menit)
<b>Jumlah Peserta Didik</b>	: 32
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	: <ul style="list-style-type: none"><li>• Kreatif, yang ditunjukkan melalui kegiatan mempresentasikan hasil kerja peserta didik secara individual/berkelompok yang di dalamnya tertuang ide-ide yang dapat dibuat dalam bentuk mind mapping, brain storming berdasarkan topik yang dibahas.</li><li>• Jujur, yang ditunjukkan melalui ide/mind mapping/brain storming yang dipresentasikan bukan plagiat; berbicara berdasarkan fakta/data; menyertakan sumber kutipan ketika mengutip ide orang lain.</li><li>• Mandiri, yang ditunjukkan melalui self regulator untuk mengarahkan diri dan fokus terhadap apa yang dipresentasikan serta dapat mempertanggungjawabkan semua hal yang disampaikan atau dipresentasikan.</li><li>• Kritis, yang ditunjukkan melalui respons terhadap pertanyaan atau sanggahan yang disampaikan secara sopan, terarah dan sesuai sasaran pertanyaan/sanggahan.</li></ul>
<b>Moda Pembelajaran</b>	Tatap Muka
<b>Fase</b>	: D
<b>Domain Mapel</b>	: <b>Membaca dan Memirsra</b>
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>4.1 Peserta didik menerapkan strategi memahami teks berita eksplanasi dengan mengonfirmasi prediksi yang telah dibuatnya dengan tepat.</li><li>4.2 Peserta didik berlatih menerapkan strategi kosakata dengan menemukan arti kata pada kamus atau ensiklopedia dengan mandiri.</li><li>4.3 Peserta didik mengenali ragam berita dalam jenis media yang berbeda dengan membandingkan fitur berita cetak dan daring dengan kritis.</li><li>4.5 Peserta didik menyimpulkan perbandingannya terhadap berita pada ragam media dengan membandingkan teks</li></ol>

pada judul, teras, dan isi berita cetak, daring, dan audiovisual dengan jeli.

4.6 Peserta didik memperdalam pengetahuan tentang unsur kebahasaan dalam teks berita eksplanasi dengan menandai jenis kalimat dalam teks berita tersebut dengan teliti.

4.7 Peserta didik mengembangkan keterampilan memilah informasi dengan kritis dengan menganalisis kevalidan sumber berita dengan kritis.

### **Kata Kunci**

: Teks berita, objek liputan, judul berita, teras berita, isi berita, hoaks, sumber berita, fakta, opini, kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi, dan adiksimba.

### **Deskripsi Umum Pembelajaran**

- : • Mempersiapkan pembelajaran
- Menyiapkan LK
- Kegiatan pembelajaran: awal, inti, penutup
- Refleksi
- Mengerjakan asesmen

### **Materi Ajar**

: Topik/konten inti: menyimak sebuah teks yang dipaparkan orang lain. menyimak paparan orang lain tentang sebuah objek lewat media (paparan lisan/audiovisual).

- Teks berita “Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi”
- Mencari arti kata menggunakan ensiklopedia, kamus, thesaurus
- Membandingkan berita cetak “Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh” dan digital “Saatnya untuk Aksi Nyata Perubahan Iklim”
- Judul berita, Teras berita, Isi berita
- Konjungsi Pronomina Teks berita eksplanasi Kalimat tunggal dan majemuk “Munculnya Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG.”
- Menganalisis sumber berita “Waspada Bendungan Bili-Bili Siang Ini Melewati Angka Normal” dan “Bili-Bili Berstatus Waspada, Bupati Gowa Ingatkan Potensi Banjir.”

Penjelasan singkat: Peserta didik mengakses informasi dan mengambil simpulan, mengenali gaya penulisan dari teks yang disajikan

### **Alat dan Bahan**

- : • LCD/video
- Komputer, Jaringan Internet
- Buku
- Kertas HVS
- Kertas POST it
- Majalah
- Kamus

### **Sarana Prasaran**

- : • Ruang kelas

- Perpustakaan
- Digital Library ([literacycloud.org/iPusnas](http://literacycloud.org/iPusnas))

**CAPAIAN PEMBELAJARAN :**

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks penguatan karakter

**Konsep Utama :**

Aksi Nyata Para Pelindung Bumi

**Target Peserta Didik :**

Reguler

**Assesmen :**

Tertulis, individu dan kelompok

**Keterampilan dan pengetahuan prasyarat :**

- Keterampilan membaca dan Menyajikan

**Ketersediaan Materi :**

- Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi:

YA/TIDAK

- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep:

YA/TIDAK

**Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :**

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

**Pertanyaan Inti :**

1. Apakah teks berita itu?
2. Ada brapa jenis teks berita ?
3. Bagaimana cara membedakan berita baik dan berita palsu ?

**Metode :**

- Diskusi
- Latihan
- penugasan
- Presentasi
- Eksplorasi

## **Materi Ajar :**

### **Materi pembelajaran Utama**

- Teks berita “Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi”
- Mencari arti kata menggunakan ensiklopedia, kamus, thesaurus
- Membandingkan berita cetak “Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh” dan digital “Saatnya untuk Aksi Nyata Perubahan Iklim”
- Judul berita, Teras berita, Isi berita
- Konjungsi Pronomina Teks berita eksplanasi Kalimat tunggal dan majemuk “Munculnya Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG.”
- Menganalisis sumber berita “Waspada Bendungan Bili-Bili Siang Ini Melewati Angka Normal” dan “Bili-Bili Berstatus Waspada, Bupati Gowa Ingatkan Potensi Banjir.”

## **Alat dan Bahan :**

Buku, majalah, video, HP, laptop, infocus dan internet.

## **Perkiraan materi :**

Materi diperlukan untuk pengadaan majalah (bila diperlukan) dan kuota internet

## **Persiapan Pembelajaran :**

- Menyiapkan bahan ajar/materi
- Menyiapkan LK
- Menyiapkan rubric penilaian
- Menyiapkan alat penilaian

## **Langkah-langkah pembelajaran :**

### **Pertemuan ke-1**

#### ➤ **Kegiatan awal**

- Memberi salam dan melakukan hening sejenak untuk berdoa bersama
- Mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

#### ➤ **Kegiatan Inti**

- Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap paparan materi yang disampaikan tentang pengertian teks berita
- Peserta didik mengamati dan menyimak dengan baik paparan materi atau tayangan gambar/video yang disampaikan oleh guru
- Guru menyiapkan beberapa contoh surat kabar dan majalah untuk disimpan di pojok baca kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- Guru menunjukkan contoh ragam berita digital kepada peserta didik
- Peserta didik diminta untuk mengisi tabel curah gagasan.

Tabel 4.1 Perbedaan Berita Cetak dan Daring

	Berita Cetak	Berita Daring
Apa yang kalian ketahui tentang jenis berita ini?		
Apa saja contoh nama harian dan laman berita yang kalian ketahui?		

- Peserta didik diminta untuk membaca artikel “Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi” Sebelum membaca, tandai setiap pernyataan di bawah ini, apakah menurut kalian benar atau salah? Mulailah dari kolom B S di sebelah kiri.

Tabel 4.2 Prediksi Sebelum Membaca

Sebelum Membaca		Pernyataan	Setelah Membaca	
B	S		B	S
		1. Mangrove adalah ekosistem terpenting yang berada di pesisir pantai. Wilayah ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi.		
		2. Selain menjaga kelestarian alam, konservasi mangrove dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.		
		3. Membuang sampah di gunung akan menyebabkan bencana alam.		
		4. Salah satu tujuan aksi nyata memunguti sampah di gunung adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.		
		5. Pihak yang paling dirugikan oleh banyaknya sampah adalah manusia.		

- Setelah membaca peserta didik memeriksa tabel prediksi untuk menandai apakah pernyataan-pernyataan tersebut benar atau salah pada kolom “Setelah Membaca” di sebelah kanan. Kemudian, bandingkan jawaban kalian pada kolom "Setelah Membaca" dengan prediksi kalian pada kolom "Sebelum Membaca" di sebelah kiri.

Tabel 4.3 Prediksi Setelah Membaca

No	Pernyataan	Prediksi Saya Benar	Prediksi Saya Salah	Saya Tidak Menemukan Jawabannya pada Bacaan
1.	Mangrove adalah ekosistem terpenting yang berada di pesisir pantai. Wilayah ini memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi.			
2.	Selain menjaga kelestarian alam, konservasi mangrove dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.			
3.	Membuang sampah di gunung akan menyebabkan bencana alam.			
4.	Salah satu tujuan aksi nyata memunguti sampah di gunung adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.			
5.	Pihak yang paling dirugikan oleh banyaknya sampah adalah manusia.			

Apabila kalian masih belum dapat menentukan pendapat kalian terhadap pernyataan tersebut, kalian dapat menuliskan bagian yang belum kalian pahami pada teks bacaan. Kalian juga dapat menuliskan pertanyaan lain terkait materi yang belum kalian pahami pada bacaan. Diskusikan pertanyaan ini dengan teman dalam kelompok dan guru kalian.

Hal-hal yang belum saya pahami	
1.	
2.	
3.	
4.	
5.	
6.	
7.	
8.	
9.	

- Peserta didik berlatih menerapkan strategi kosakata dengan menemukan arti kata pada kamus atau ensiklopedia dengan mandiri.

1



Ensiklopedia adalah buku (atau serangkaian buku) yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu.

2



Kamus adalah buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahannya. Kamus Besar Bahasa Indonesia daring pada laman Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> merupakan sumber yang baik untuk menelusuri makna kosakata.

3



Tesaurus adalah buku referensi berupa daftar kata dengan sinonimnya.

- Peserta didik Peserta didik mempraktikkan strategi untuk memaknai kosakata tersebut dengan mengisi tabel. Berikut adalah tabel yang menampilkan contoh kosakata yang sulit bagi seorang peserta didik.

Tabel 4.4 Kosakata

No.	Kosakata yang Sulit bagi Saya	Penggunaannya dalam Kalimat	Artinya Menurut Saya	Arti dalam KBBI
1.	Konservasi	Kegiatan KeSEMaT begitu beragam yang berfokus pada konservasi, penelitian, pendidikan, dan kampanye mangrove melalui berbagai kegiatan.	perlindungan	Kon.ser.va.si/ konservasi 1. Pemeliharaan, perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan; pengawetan, pelestarian. 2. Proses menyaput bagian dalam mobil, kapal, dan sebagainya untuk mencegah karat.
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				

- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- **Kegiatan Penutup**
- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
  - Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
  - Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
  - Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa



➤ **Kegiatan awal**

- Memberi salam dan melakukan hening sejenak untuk berdoa bersama
- Mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

➤ **Kegiatan Inti**

- Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap paparan materi yang disampaikan tentang Membandingkan berita cetak “Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh” dan digital “Saatnya untuk Aksi Nyata Perubahan Iklim”
- Peserta didik membaca dan menyimak dengan baik paparan materi yang disampaikan oleh guru baik berupa gambar atau video
- Peserta didik mengenali ragam berita dalam jenis media yang berbeda dengan membandingkan fitur berita cetak dan daring dengan kritis.



Gambar 4.1 Contoh Berita Digital

Sumber: <https://kompas.id/baca/utama/2019/12/05/saatnya-untuk-aksi-nyata-atasi-perubahan->

## Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh

Hutan belantara menjadi kekayaan alam tak ternilai bagi Kalimantan Tengah. Namun, eksploitasi selama ini membuat hutan dan daya dukung lingkungan terdegradasi. Hutan rapuh menanti sentuhan pemimpin yang peduli.

Oleh **DIONISUS REYNALDO TRAWENOWO**

Maslani (54), salah satu anggota tim pemadam kebakaran, diperiksa tensi darah oleh petugas kesehatan setelah memadamkan api, Kamis (19/9/2019).

Hari-hari suram mewarnai hidup Maslani (55). Warga Temanggung Tillung, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah, itu tak lagi bisa bekerja sesuai keahliannya sebagai pencari titik sumur bor. Alih-alih beristirahat di rumah, Maslani dan warga desa di tempatnya kini harus sibuk menyelamatkan rumah mereka dari banjir.

Sebelumnya, hidup Maslani selalu sibuk saat musim kemarau. Ia yang sehari-hari bekerja serabutan membersihkan halaman kantor dinas dan rumah warga, aktif mencari titik sumur bor untuk pemadaman api.

Setahun lalu, Kompas melihat betapa tenaga dan pengalamannya dibutuhkan para pemadam api



Apalagi saat musim kebakaran lahan tiba, banyak sumur bor yang sudah dibuat mendedak tak mengeluarkan air. Di situlah Maslani berperan. Sayang, ia tak bisa melakukannya lagi karena alasan kesehatan.

Ahmad (26), warga Jalan Mahir-Mahar, Kota Palangkaraya, Kalteng, memadamkan api di belakang rumahnya dengan ember dan gayung, Rabu (18/9/2019). Sedikitnya 44.000 hektar lahan terbakar di Kalimantan Tengah selama 2019.

Belum usai didera masalah kesehatan, kini Maslani harus bekerja keras menyelamatkan

rumahnya. Rumah Maslani yang hanya berupa kayu diterjang banjir. Air awalnya berhenti di depan rumahnya, tapi itu hanya permulaan.

Banjir lebih besar pun melanda Kalimantan Tengah. Setidaknya delapan kabupaten di Kalteng terendam banjir pada Juli hingga September. Delapan kabupaten diterjang banjir yakni Kabupaten Lamandau, Katingan, Kapuas, Kotawaringin Timur, Kotawaringin Barat, Gunung Mas, Seruyan, dan Kabupaten Murung Raya. Ironisnya, beberapa wilayah belum pernah diterjang banjir sebelumnya.

Data dari Pusat Pengendalian dan Operasi Penanggulangan Bencana (Pusadalops-PB) Provinsi Kalteng, 10.459 unit rumah terdampak banjir. Ada yang hanyut ada yang ditelan luapan sungai-sungai perkasa di Kalteng. Setidaknya 4.391 orang mengungsi ke tenda-tenda yang disiapkan pemerintah.

- Peserta didik membandingkan teks artikel berita cetak di atas dengan teks berita pada media daring.

Tabel 4.5 Perbandingan Berita Cetak dan Digital

No	Aspek	Harian Cetak	Media Elektronik
1.	Warna		
2.	Tata letak kolom		
3.	Keberadaan gambar		
4.	Penempatan iklan		

- Setelah membandingkan fitur pada artikel media cetak dan daring, peserta didik dapat meneruskan diskusinya tentang pertanyaan berikut dengan teman dalam kelompoknya



### Berdiskusi

Kemudian, diskusikan dengan teman dan guru kalian!

1. Mengapa harian cetak memiliki warna yang lebih sederhana?
2. Mengapa harian cetak memiliki lebih sedikit gambar?
3. Mana yang lebih kalian sukai, harian cetak atau media elektronik? Mengapa?

- Peserta didik menyimpulkan perbandingannya terhadap berita pada ragam media dengan membandingkan teks pada judul, teras, dan isi berita cetak, daring, dan audiovisual dengan jeli.
- Peserta didik menuliskan ulang judul dan simpulkan teras dan isi berita dalam ketiga teks berita cetak, digital, dan audiovisual di atas dengan bahasa kalian sendiri.

Tabel 4.6 Identifikasi Unsur Berita di Berbagai Media

No	Unsur Teks Berita	Teks pada Majalah Digital Nuansa	Teks pada Harian Kompas Cetak	Teks Skrip pada Berita TVRI
1.	Judul Berita			
2.	Teras Berita			
3.	Isi Berita			

- Untuk memperdalam analisis peserta didik, guru dapat mengembangkan diskusi dengan pertanyaan pemantik sebagai berikut.
  - a. Apa persamaan dan perbedaan judul berita pada ketiga media tersebut?
  - b. Apakah persamaan dan perbedaan Teras berita pada ketiga media tersebut ? teras media mana yang berusaha menyapa pemirsa/pembaca dengan lebih akrab? Kalimat mana yang menunjukkan hal tersebut?
  - c. Adakah perbedaan isi berita pada artikel di ketiga media tersebut? Apakah perbedaannya?
- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- **Kegiatan Penutup**
  - Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
  - Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
  - Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
  - Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

### Pertemuan ke-3

- **Kegiatan awal**
  - Memberi salam dan melakukan hening sejenak untuk berdoa bersama
  - Mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan
  - Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
  - Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
  - Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
  - Guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
- **Kegiatan Inti**
  - Guru memberikan penjelasan secara singkat materi yang akan disampaikan tentang mencermati Unsur Kebahasaan dalam Berita Eksplanasi
  - Peserta didik memperhatikan dan menyimak dengan baik paparan materi yang disampaikan oleh guru baik berupa tayangan gambar atau video



## Muncul Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG

National Geographic Indonesia - Selasa, 11 Agustus 2020 | 09:22 WIB



Gambar 4.2 Awan Tsunami

Sumber: <https://nationalgeographic.grid.id/read/132284972/muncul-awan-seperti-gelombang-tsunami-di-aceh-ini-penjelasan-bmkg?page=all>

**Nationalgeographic.co.id** - Warganet ramai memperbincangkan video viral tentang awan berbentuk tsunami di atas Kota Meulaboh, Provinsi Aceh, Senin (10/8/2020).

Akun Twitter @masawep atau Arief Arbiyanto yang mengunggah video tersebut menulis, "Mohon doanya agar Kota Meulaboh baik2 saja. Pemandangan awan pagi ini di atas kota Meulaboh, Aceh Barat.»

Melihat fenomena alam yang viral ini, sebagian masyarakat bertanya-tanya apakah awan ini pertanda datangnya bencana alam.

Menanggapi viralnya video fenomena awan tersebut, Kepala Bidang Prediksi dan Peringatan Dini BMKG, Miming Saepudin, pun angkat bicara. Miming menuturkan bahwa memang benar fenomena awan berbentuk seperti tsunami di video tersebut merupakan fenomena yang relatif jarang terjadi.

"Secara ilmiah, fenomena awan tersebut dinamakan dengan awan arcus," kata Miming kepada *Kompas.com*, Senin (10/8/2020).

Untuk diketahui, awan arcus adalah jenis awan rendah dan memiliki formasi pembentukan horizontal. Dijelaskan Miming, awan arcus ini terbentuk sebagai hasil ketidakstabilan atmosfer sepanjang atau di depan pertemuan massa udara yang lebih dingin yang mendorong massa udara hangat dan lembap naik. "Sehingga terbentuklah tipe awan arcus yang pola pembentukannya horizontal," jelasnya.

#### **Dampak Munculnya Awan Arcus**

Terkait pertanyaan warganet, Miming juga menyebutkan bahwa awan arcus ini memang cukup potensial menimbulkan berbagai kondisi cuaca buruk. Kondisi cuaca buruk atau ekstrem yang bisa terjadi di antaranya adalah angin kencang serta hujan lebat yang dapat disertai kilat atau petir.

Oleh sebab itu, Miming menegaskan kepada masyarakat agar dapat tetap waspada dengan segala potensi yang bisa terjadi itu. Tidak hanya itu, para nelayan juga diingatkan untuk selalu mengantisipasi segala kemungkinan bencana alam yang bisa terjadi.

"Antisipasi bagi para nelayan yaitu agar berlindung dan menjauhi daerah tersebut karena dapat menyebabkan angin kencang, serta hujan lebat yang disertai kilat atau petir," tegasnya.

#### **Tidak berkaitan dengan potensi gempa dan mistis**

Potensi terjadinya cuaca ekstrem di wilayah dihubungkan dengan munculnya fenomena awan arcus tersebut. Akan tetapi, fenomena awan arcus ini tidak ada kaitannya dengan potensi gempa atau kisah-kisah mistis yang diisukan oleh masyarakat.

"Keberadaan awan ini tidak ada kaitannya dengan potensi gempa maupun hal mistis karena murni merupakan fenomena awan yang terjadi akibat adanya dinamika atmosfer," jelasnya.

Namun begitu, masyarakat diminta tetap waspada jika menemukan pembentukan awan seperti ini karena dapat menimbulkan potensi hujan lebat.

- Peserta didik diminta untuk menemukan unsur-unsur bahasa dalam berita eksplanasi "Muncul Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG", lalu lengkapilah tabel di bawah ini dengan contoh-contoh kalimat yang mengandung unsur kebahasaan ini.

Tabel 4.7 Unsur Kebahasaan dalam Berita Eksplanasi

No	Unsur Kebahasaan	Ada/Tidak *beri tanda centang atau silang	Penggunaan dalam Kalimat
1.	Kalimat tunggal		
2.	Kalimat majemuk		
3.	Konjungsi kronologis		
4.	Konjungsi kausalitas		
5.	Kata ganti		

- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- **Kegiatan Penutup**
  - Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
  - Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
  - Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
  - Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

#### Pertemuan ke-4

- **Kegiatan awal**
  - Memberi salam dan melakukan hening sejenak untuk berdoa bersama

- Mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan
  - Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
  - Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
  - Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
  - Guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
- **Kegiatan Inti**
- Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap paparan materi yang disampaikan tentang Menganalisis sumber berita “Waspada Bendungan Bili-Bili Siang Ini Melewati Angka Normal” dan “Bili-Bili Berstatus Waspada, Bupati Gowa Ingatkan Potensi Banjir.”
  - Peserta didik mengamati dan menyimak dengan baik paparan materi yang disampaikan oleh guru baik berupa tayangan gambar atau video
  - Peserta didik diminta untuk membaca berita berikut

## Berita 1

HOME ABOUT US SERVICE PORTFOLIO FORM

by Indonesia CONTACT US

October 17, 2020 1 artikel Komentar 15

#bacadinkata

### Waspada! Bendungan Bili-bili Siang Ini Melewati Angka Normal

Curah hujan tinggi di Sulawesi Selatan khususnya wilayah kota Makassar dan Kabupaten Gowa yang terjadi dini hari kemungkinan membuat elevasi bendungan Bili-Bili terus mengalami kenaikan.... (-)

Gambar 4.3 Berita Hoaks

Sumber: <https://turnbackhoax.id/2020/01/16/salah-bendungan-bili-bili-melewati-batas-angka-normal/>

Narasi dalam berita 1: Hujan yang terjadi dini hari hingga siang ini mengakibatkan elevasi PMA di bendungan Bili-Bili mengalami kenaikan. Kenaikannya cukup signifikan jika dibandingkan tadi pagi, elevasi air menyentuh di angka 86.20 mdpl, siang ini volume air naik menjadi 99.927 mdpl. Angka ini melewati angka normal yakni 99.50 mdpl, kondisi bendungan saat ini 99.927 ucap kepala bbws Jeneberang Suparji saat dikonfirmasi. Sementara volume air untuk waspada yakni 103, tahun lalu pada musim bencana banjir bandang bendungan Bili-Bili dibuka angka 103 dan menyebabkan banjir bandang di beberapa kabupaten. Curah hujan tinggi di Sulawesi Selatan khususnya wilayah kota Makassar dan Kabupaten Gowa yang terjadi dini hari kemungkinan membuat elevasi bendungan Bili-Bili terus mengalami kenaikan.... (-)



## Berita 2



The image is a screenshot of a news article from the website iNews.id. At the top, there is a navigation menu with links for HOME, ABOUT US, SERVICE, PORTFOLIO, and FORM. Below the menu, there is a profile picture and the text 'by Indonesia' followed by a 'CONTACT US' link. To the right of these are social media icons for Twitter, Instagram, Facebook, and YouTube. A date bar indicates 'October 17, 2020' and 'in artikel' with a 'Komentar' button and a notification icon. The main text of the article is as follows:

**SUNGGUMINASA, iNews.id** – Bendungan Bili-Bili di Gowa, Sulawesi Selatan, saat ini ditetapkan berstatus waspada. Ketinggian air di bendungan terbesar di Sulawesi Selatan itu kini bahkan mencapai 101,36 meter. Warga di sekitar bendungan dan Kota Makassar diminta mewaspadaai banjir kiriman dari bendungan Bili-Bili.

Bupati Gowa Adnan Purichta Ichsan menginformasikan kondisi tersebut melalui akun instagramnya, Selasa (22/1/2019). Menurutnya, saat ini pintu air di Bendungan Bili-Bili akan dibuka untuk mengurangi debit air yang terlalu tinggi.

"Dengan pembukaan pintu air ini, tentu akan berdampak banjir yang cukup tinggi," tulisnya, Selasa (22/1/2019).

Adnan pun mengimbau agar masyarakat yang tinggal di aliran hilir bendungan Bili-bili mengungsi untuk sementara waktu untuk menghindari hal yang tak diinginkan.

"Saya juga mengajak masyarakat untuk sama-sama berdoa kepada Allah SWT agar curah hujan normal kembali dan kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT," ucapnya.

Hingga berita ini diturunkan, belum ada imbauan resmi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setempat mengenai potensi bencana tersebut. Sebelumnya, cuaca buruk melanda Kota Makassar dan sekitarnya sejak dua hari belakangan. Bahkan, sejumlah titik langganan banjir sudah mulai tergenang. Ketinggian air bervariasi hingga mencapai satu meter lebih.

Sumber: <https://www.iNews.id/berita/bili-bili-berstatus-waspada-bupati-gowa-imbau-potensi-banjir-dibawah>  
hari Sabtu, 17 Oktober 2020, pukul 09:07.

- Peserta didik diminta untuk membandingkan sumber informasi pada kedua berita tersebut

1. Berita mana yang mengutip pernyataan sumber yang memiliki otoritas, misalnya pejabat daerah setempat?
2. Berita mana yang menggunakan data yang dikeluarkan oleh lembaga berwenang?
3. Berita mana yang lebih dapat kalian percaya, berita pertama atau kedua? Berita atau informasi bohong biasa dikenal dengan hoaks. Kalian dapat menghindari hoaks dengan memperhatikan rambu-rambu berikut ini.

Tabel 4.8 Rambu-Rambu Memilih Berita

No	Hindari	Lakukan
1.	Judul provokatif, sensasional, dan menggunakan kata-kata yang memancing emosi.	Cari referensi berita serupa dari situs <i>online</i> resmi, lalu bandingkan isinya.
2.	Alamat situs yang tidak terverifikasi dan ditulis oleh perseorangan, seperti blog pribadi.	Cermati alamat URL situs. Pastikan situs tersebut sudah terverifikasi sebagai situs resmi.
3.	Informasi yang hanya berasal dari satu sumber, pegiat ormas, tokoh politik, atau pengamat.	Periksa sumber berita dan keberimbangan berita dari beberapa narasumber agar mendapat gambaran yang utuh.
4.	Opini; pendapat dan kesan dari penulis berita yang cenderung subjektif.	Melihat fakta; peristiwa yang terjadi dengan kesaksian dan bukti.
5.	Percaya pada foto dan video dalam berita.	Cek keaslian foto dan video, salah satunya dengan memanfaatkan mesin pencarian Google. Kalian tinggal meletakkan ( <i>drag and drop</i> ) gambar di mesin pencarian Google <i>Images</i> yang akan menyajikan gambar-gambar serupa untuk dibandingkan.
6.	Berdiam diri atau spontan menyebar berita.	Berpartisipasilah dalam grup diskusi antihoaks. Dalam grup ini kalian dapat menanyakan kebenaran suatu berita, sekaligus melihat klarifikasi yang diberikan orang lain.

Telusuri dan bacalah dua hingga tiga berita dalam media daring dengansaksama.

Tentukan apakah berita tersebut memenuhi kriteria berita hoaks menggunakan rambu-rambu pada tabel di atas. Kemudian, andingkankesimpulan kalian dengan teman kalian.

Tabel 4.9 Mencermati Berita Hoaks

No.	Judul Berita	Alamat Situs	Hoaks/ Bukan*)	Penjelasan

\*) Pilihlah salah satu

- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- **Kegiatan Penutup**
  - Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
  - Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
  - Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
  - Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

#### Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

#### Rubrik Penilaian :

No	Hal yang dinilai	Nilai Maksimal	Perolehan nilai
	No 1 sampai 10 apabila dijawab dengan benar dan lengkap maka nilainya maksimal	100	

Rumusan Nilai:

$\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} = \text{nilai}$

Skor maksimal

#### Lembar Penilaian Kegiatan Memprediksi Bacaan

Peserta didik tidak mengisi	Peserta didik mengisi tabel	Peserta didik mengisi tabel	Peserta didik mengisi tabel
-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------

tabel prediksi, tidak mengklarifikasi prediksinya, dan tidak terlihat membaca dengan serius. Peserta didik juga tidak mengannotasi selama membaca dan tidak menuliskan pertanyaan terhadap bacaan.	prediksi, mengklarifikasi prediksinya tanpa terlihat membaca dengan serius. Peserta didik juga tidak mengannotasi selama membaca dan tidak menuliskan pertanyaan terhadap bacaan.	prediksi, mengklarifikasi prediksinya, tetapi tidak melakukan anotasi selama membaca, dan tidak menuliskan pertanyaan terhadap bacaan.	prediksi, mengklarifikasi prediksinya, melakukan anotasi selama membaca, dan menuliskan pertanyaan terhadap bacaan
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama peserta didik)	(Nama peserta didik)	(Nama peserta didik)	(Nama peserta didik)

### Penilaian Kegiatan Membandingkan Berita Cetak dan Berita Daring

Peserta didik tidak berpartisipasi dalam diskusi dan tidak menunjukkan pemahaman terhadap materi fitur media sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan pada kedua tabel di atas.	Peserta didik dapat menjawab sebagian pertanyaan pada kedua tabel di atas setelah berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya.	Peserta didik menjawab semua pertanyaan pada kedua tabel di atas setelah berdiskusi dengan teman dalam kelompoknya	Peserta didik menjawab semua pertanyaan pada kedua tabel di atas dan dapat menjelaskan semua jawabannya kepada teman serta menjelaskan kesamaan dan perbedaan jawabannya dan temannya tersebut
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama peserta didik)	(Nama peserta didik)	(Nama peserta didik)	(Nama peserta didik)

### Penilaian Kegiatan Memilih Berita Palsu

Peserta didik tidak dapat memisahkan berita palsu dari berita yang dapat dipertanggungjawabkan serta tidak menunjukkan pemahaman terhadap indikator yang telah dipelajari.	Peserta didik dapat memisahkan berita palsu dari berita yang dapat dipertanggungjawabkan, tetapi tidak menjelaskan alasannya.	Peserta didik dapat memisahkan berita palsu dari berita yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat menjelaskan alasannya menggunakan sebagian indikator yang telah	Peserta didik dapat memisahkan berita palsu dari berita yang dapat dipertanggungjawabkan serta dapat menjelaskan alasannya menggunakan seluruh indikator yang telah
--	---	--	---

		dipelajari.	dipelajari.
Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
(Nama peserta didik)	(Nama peserta didik)	(Nama peserta didik)	(Nama peserta didik)

### Refleksi Guru:

- Apakah kegiatan belajar berhasil?
- Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
- Apa yang menurut Anda berhasil?
- Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

### Refleksi Peserta Didik:

- Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?
- Bagian mana dari pembelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

### Daftar Pustaka:

Buku Guru Dan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan

### Lembar Kerja :

1. Jelaskan pengertian teks berita!

Penjelasan: ..... ..... ..... ..... .....
--

2. Sebutkan jenis-jensi teks berita!

Penjelasan: ..... ..... ..... .....
---

.....

3. Bagaimana cara membedakan berita baik dan berita palsu!

Penjelasan:

.....

.....

.....

.....

.....

**Bahan Bacaan Peserta Didik :**

**Aksi Nyata Para Pelindung Bumi**



Sambil membawa batang bibit mangrove dalam lumpur dan kecipak air, puluhan anak muda dari berbagai daerah ini menyusuri pesisir Teluk Awur, Jepara, Jawa Tengah. Sekali-sekali mereka tampak asyik saling memberi tahu cara menanam batang mangrove di bibir pantai dalam program konservasi mangrove "Mangrove Cultivation".

Kegiatan itu digagas oleh Kelompok Studi Ekosistem Mangrove Teluk Awur (KeSEMaT), sebuah Unit Kegiatan Kemahasiswaan Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Undip Semarang.

"Trisatana untuk menumbuhkan semangat konservasi terhadap ekosistem mangrove kepada generasi muda," jelas Trilaksita Sari Prika, Menteri Sekretaris KeSEMaT.

Aktivitas kepedulian terhadap lingkungan tersebut bermula dari keresahan mahasiswa Ilmu Kelautan Undip terhadap kerusakan ekosistem mangrove di Teluk Awur, Jepara yang menjadi tempat praktik dan penelitian mata kuliah mereka. Mereka tidak ingin hanya merasakan sesuatu. Mereka ingin melakukan tindakan nyata.

Menurut Dinuarca Endra Wasitha, Presiden KeSEMaT, aksi mereka selanjutnya berkembang dari hanya menanam mangrove hingga membuat kreasi yang menghasilkan uang melalui CV KeMANGI. Tidak hanya itu, mereka juga mendirikan Yayasan Ratan Alumni KeSEMaT (JKAMaT) dan menggalang KeSEMaT Mangrove Volunteer (KeMANGTEER) yang tersebar di Semarang, Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta.

"Termasuk juga mendirikan Mangrove Education Center of Kesemat (MECoK)," tandas Dinuarca.

Adapun kegiatan KeSEMaT begitu beragam yang berfokus pada konservasi, penelitian, pendidikan, kampanye mangrove melalui berbagai kegiatan pengajaran, penyuluhan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan mangrove serta pemberdayaan masyarakat pesisir.



## GAYAHIDUP



Upaya tersebut telah membuahkan hasil. KeSeMat berhasil menanam dan pembibitan 100 ribu bibit mangrove di pesisir di Jawa dan menghijaukan satu hektare lahan mangrove gundul di pesisir pantai Teluk Asur menjadi hutan kota hingga kawasan itu menjadi tempat hidup beragam fauna mangrove, seperti kerang, ikan, kepiting, dan udang. Mereka juga mendorong konservasi mangrove melalui edukasi dan kampanye.

"Kami melakukan kampanye dan pendampingan pembelajaran rehabilitasi mangrove hingga pengolahan makanan berbahan baku mangrove untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir," jelas Mahbub Murtiyoso, yang menjadi Kemangteer (sebutan untuk volunteer KeSeMat).

Belajar tentang mangrove dan ikut andil dalam pelestarian dan konservasi mangrove yang sekarang ini sudah rusak parah menjadi alasan mahasiswa Ilmu Kelautan 2014 bergabung dengan KeSeMat.

"Aktivitas ini sangat menyenangkan dan menciptakan kesan mendalam ketika kami bisa berinteraksi dengan warga dan banyak pihak yang peduli terhadap lingkungan pesisir. Apalagi kegiatan berhubungan dengan mangrove ini lebih berfokus kepada anak muda seperti Kesematjurnal, Kesematonline, Kesematoliar, Kesemat Movie, Kesematmag, dan Kesematkuistik."

Jerih payah perjuangan mereka selama 14 tahun dalam mengenalkan dan menunjukkan pentingnya pelestarian mangrove bagi ekosistem wilayah pesisir pun diganjar penghargaan bergengsi seperti Tunas Lestari KEHATI pada KEHATI Award VIII 2015, Juara II Adibakti Mira Bahari Jawa Tengah sebagai Insan Peduli Lingkungan Pesisir kategori Lembaga Swadaya Masyarakat. Mereka juga memperoleh Juara III Adibakti Mira Bahari tingkat Nasional bidang Pesisir kategori

Kelompok Masyarakat dari Kementerian KKP RI. Tidak ketinggalan, mereka meraih penghargaan Coastal Award 2012 Kategori Akademisi dan Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

Tidak berhenti di situ, KeSeMat ingin virus cinta lingkungan yang mereka sebarkan mampu menambah kecintaan anak muda pada mangrove.

"Semoga makin banyak yang peduli dengan mangrove dan menjadikan mangrove sebagai gaya hidup," kata Damu.

### Memunguti Sampah Gunung

Kepedulian dan solidaritas akan keberlanjutan lingkungan dan bumi juga ditunjukkan Trashbag Community yang doyan memunguti sampah di gunung. Komunitas yang lahir 11 November 2013 di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ini digawangi anak muda yang tergerak membersihkan sampah di pegunungan.

"Awalnya kami prihatin dengan banyaknya sampah di sejumlah gunung Indonesia. Kami merangkul semua pihak, khususnya anak muda untuk peduli. Karena itu, terbentuklah komunitas peduli sampah gunung ini," ujar Imam Sukanto, salah satu penggegas Trashbag Community.



Selain aksi nyata dengan terjun ke lapangan dan memunguti sampah para pendaki, untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan di gunung, komunitas ini juga melakukan berbagai kegiatan seperti *Jambore Sijala* bersama para pencinta alam.

Kelompok lain yang setali tiga uang dalam upaya menjaga bumi adalah Komunitas Peduli Bumi "AtmosPHere". Dalam semua kegiatannya, mereka serius banget mencari solusi dan alternatif untuk menyelamatkan bumi. Komunitas itu kali pertama dicetuskan pada tahun 2008 dari obrolan ringan lima mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Undip. Mereka adalah Wibowo Eko Prayitno, Verry Aji Kurniawan, AS Purnomo, Putri Prasetyotami dan Resti Elviana. Kelimanya memiliki komitmen sama: menjadi "pelindung bumi".

AtmosPHere ingin mengabdikan diri untuk bumi bersama masyarakat melalui berbagai program *reuse reduce recycle*, *environment production*, konservasi dan pemberdayaan masyarakat melalui para volunterrnya yang tersebar di berbagai daerah seperti Surabaya, Jepara, dan Bali.

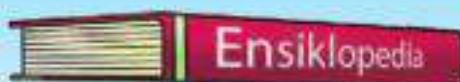
Kusniawati Rahayu, atmospherian (sebutan bagi anggota AtmosPHere) mengatakan, sebagai salah satu Pencetus *Car Free Day* di Kota Semarang, banyak kegiatan yang dilakukan komunitasnya seperti pelatihan daur ulang kertas, penanaman pembibitan mangrove, pengompasan dan aksi pungut sampah, pelatihan Biopori, aksi dan *Campaign Forest Defender Indonesia*, *Vote for Forest*, *Stop Crime Trees*, *Saving Water and Energy*, hingga *Mountain Clean Up* dan pendampingan bank sampah.

Para volunteer pelindung bumi berharap gerakan ini dapat menjadi gerakan positif bagi semua pihak.



Gambar 4.1 Gerakan Pergerakan Mahasiswa Pelindung Bumi  
 Sumber: <http://badanpublikasi.kemristekbud.go.id/taimarkabaja/sites/default/files/14052015.pdf>

1



Ensiklopedia adalah buku (atau serangkaian buku) yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad atau menurut lingkungan ilmu.

2



Kamus adalah buku acuan yang memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahannya. Kamus Besar Bahasa Indonesia daring pada laman Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> merupakan sumber yang baik untuk menelusuri makna kosakata.

3



Tesaurus adalah buku referensi berupa daftar kata dengan sinonimnya.

## Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh

Hutan belantara menjadi beryaasan alam tak terdali bagi Kalimantan Tengah. Namun, eksploitasi silvansi ini membuat hutan dan daya dukung lingkungannya terdegradasi. Hutan rapuh menanti sentuhan pemangku yang peduli.  
Oleh DR. HENRIUS KEYNALDO TRINIBOWO

Maslan (54), salah satu anggota tim pemadam kebakaran, diperiksa tensi darah oleh petugas kesehatan setelah memadamkan api. Karau (18/9/2019).



Apalagi saat musim kebakaran lahan tiba, banyak sumbu bor yang malah dibuat mendadak tak mengeluarkan air. Di itulah Maslan berperan. Sayangnya, ia tak bisa melakukannya lagi karena alasan kesehatan.

Hari-hari suram mewarnai hidup Maslan (55), Warga Temangging Tiliung, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Itu tak lagi bisa bekerja sesuai keahliannya sebagai pencari biji sumbu bor. Alih-alih beristirahat di rumah, Maslan dan warga desa di tempatnya kini harus sibuk menyelamatkan rumah mereka dari banjir.

Sebelumnya, hidup Maslan selalu sibuk saat musim kemarau. Ia yang sehari-hari bekerja serabutan membersihkan halaman kantor dinas dan rumah warga, aktif mencari biji sumbu bor untuk pemadaman api.

Setahun lalu, Kompas melihat betapa tenaga dan pengalamannya dibutuhkan para pemadam api

Ahmad (55), warga Jalan Mahir-Mahar, Kota Palangkaraya, Kalteng, memadamkan api di belakang rumahnya dengan ember dan gayung. Rabu (18/9/2019). Sedikitnya 44.000 hektar lahan terbakar di Kalimantan Tengah selama 2019.

Belum usai didera masalah kesehatan, kini Maslan harus bekerja keras menyelamatkan

rumahnya. Rumah Maslan yang hanya berupa kayu diterjang banjir. Air awalnya berhenti di depan rumahnya, tapi itu hanya permulaan.

Banjir lebih besar pun melanda Kalimantan Tengah. Setidaknya delapan kabupaten di Kalteng terendam banjir pada Juli hingga September. Delapan kabupaten diterjang banjir yakni Kabupaten Lamandau, Katingan, Kapuas, Kotawaringin Timur, Kotawaringin Barat, Gunung Mas, Seruyan, dan Kabupaten Murung Raya. Ironisnya, beberapa wilayah belum pernah diterjang banjir sebelumnya.

Data dari Pusat Pengendalian dan Operasi Penanggulangan Bencana (Pusadapbe-PB) Provinsi Kalteng, 50-150 unit rumah terdampak banjir. Ada yang hanyut, ada yang ditelan lautan sungai-sungai perkaras di Kalteng. Setidaknya 4.391 orang mengungsi ke tenda-tenda yang disiapkan pemerintah.

HOME ABOUT US SERVICE PORTFOLIO FORM

by Indonesia CONTACT US



Agustus 11, 2020

11 artikel

Kategori

99

## Muncul Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG

National Geographic Indonesia - Selasa, 11 Agustus 2020 | 09:22 WIB



Gambar 4.2 Awan Tsunami

Sumber: <https://nationalgeographic.grid.id/wad/132284772/muncul-awan-seperti-gelombang-tsunami-di-aceh-tri-penjelasan-bmkg?page=all>

Nationalgeographic.co.id - Warganet ramai memperbincangkan video viral tentang awan berbentuk tsunami di atas Kota Meulaboh, Provinsi Aceh, Senin (10/8/2020).

Akun Twitter @masawep atau Arief Arbiyanto yang mengunggah video tersebut menulis, "Mohon doanya agar Kota Meulaboh baik2 saja. Pemandangan awan pagi ini di atas kota Meulaboh, Aceh Barat.">

Melihat fenomena alam yang viral ini, sebagian masyarakat bertanya-tanya apakah awan ini pertanda datangnya bencana alam.

Menanggapi viralnya video fenomena awan tersebut, Kepala Bidang Prediksi dan Peringatan Dini BMKG, Miming Saepudin, pun angkat bicara. Miming menuturkan bahwa memang benar fenomena awan berbentuk seperti tsunami di video tersebut merupakan fenomena yang relatif jarang terjadi.

"Secara ilmiah, fenomena awan tersebut dinamakan dengan awan arcus," kata Miming kepada Kompas.com, Senin (10/8/2020).

Untuk diketahui, awan arcus adalah jenis awan rendah dan memiliki formasi pembentukan horizontal. Dijelaskan Miming, awan arcus ini terbentuk sebagai hasil ketidakstabilan atmosfer sepanjang atau di depan pertemuan massa udara yang lebih dingin yang mendorong massa udara hangat dan lembap naik. "Sehingga terbentuklah tipe awan arcus yang pola pembentukannya horizontal," jelasnya.

#### Dampak Munculnya Awan Arcus

Terkait pertanyaan warganet, Miming juga menyebutkan bahwa awan arcus ini memang cukup potensial menimbulkan berbagai kondisi cuaca buruk. Kondisi cuaca buruk atau ekstrem yang bisa terjadi di antaranya adalah angin kencang serta hujan lebat yang dapat disertai kilat atau petir.

Oleh sebab itu, Miming menegaskan kepada masyarakat agar dapat tetap waspada dengan segala potensi yang bisa terjadi itu. Tidak hanya itu, para nelayan juga diingatkan untuk selalu mengantisipasi segala kemungkinan bencana alam yang bisa terjadi.

"Antisipasi bagi para nelayan yaitu agar berlindung dan menjauhi daerah tersebut karena dapat menyebabkan angin kencang, serta hujan lebat yang disertai kilat atau petir," tegasnya.

#### Tidak berkaitan dengan potensi gempa dan mistis

Potensi terjadinya cuaca ekstrem di wilayah dihubungkan dengan munculnya fenomena awan arcus tersebut. Akan tetapi, fenomena awan arcus ini tidak ada kaitannya dengan potensi gempa atau kisah-kisah mistis yang disusukan oleh masyarakat.

"Keberadaan awan ini tidak ada kaitannya dengan potensi gempa maupun hal mistis karena murni merupakan fenomena awan yang terjadi akibat adanya dinamika atmosfer," jelasnya.

Namun begitu, masyarakat diminta tetap waspada jika menemukan pembentukan awan seperti ini karena dapat menimbulkan potensi hujan lebat.

<https://nationalgeographic.grii.id/wad/132284972/muncul-awan-seperti-gelombang-tsunami-di-aceh-ini-penjelasan-bmkg?page=all>

## Berita 1

The screenshot shows a news article interface. At the top, there are navigation links: HOME, ABOUT US, SERVICE, PORTFOLIO, FORM. Below that, the logo 'by Indonesia' and 'CONTACT US' are visible. A date bar indicates 'Oktober 17, 2020'. The main content area features a video player with a 'SCREENSHOT BY' watermark. The headline reads 'Waspada!! Bendungan Bili-bili Siang Ini Melewati Angka Normal'. The article text below the headline discusses water level increases at the Bili-Bili dam and flood warnings for several regencies in South Sulawesi, including Makassar and Gowa.

Gambar 4.3 Berita Hooks

Sumber: <https://tumbuckhookz.id/2020/10/17/salah-bendungan-bili-bili-melewati-batas-angka-normal/>

Narasi dalam berita 1: Hujan yang terjadi dini hari hingga siang ini mengakibatkan elevasi PMA di bendungan Bili-Bili mengalami kenaikan. Kenaikannya cukup signifikan jika dibandingkan tadi pagi, elevasi air menyentuh di angka 86.20 mdpl, siang ini volume air naik menjadi 99.927 mdpl. Angka ini melewati angka normal yakni 99.50 mdpl, kondisi bendungan saat ini 99.927 ucap kepala bbws Jeneberang Suparji saat dikonfirmasi. Sementara volume air untuk waspada yakni 103, tahun lalu pada musim bencana banjir bandang bendungan Bili-Bili dibuka angka 103 dan menyebabkan banjir bandang di beberapa kabupaten. Curah hujan tinggi di Sulawesi Selatan khususnya wilayah kota Makassar dan Kabupaten Gowa yang terjadi dini hari kemungkinan membuat elevasi bendungan Bili-Bili terus mengalami kenaikan.... (-)

Sumber: [https://larahivindi6480M\\_didunduhhariSabtu\\_17Oktober2020\\_pukul09.07](https://larahivindi6480M_didunduhhariSabtu_17Oktober2020_pukul09.07)

## Berita 2



The image is a screenshot of a news article from the website iNews.id. The article is titled "SUNGGUMINASA, iNews.id - Bendungan Bili-Bili di Gowa, Sulawesi Selatan, saat ini ditetapkan berstatus waspada. Ketinggian air di bendungan terbesar di Sulawesi Selatan itu kini bahkan mencapai 101,36 meter. Warga di sekitar bendungan dan Kota Makassar diminta mewaspadaai banjir kiriman dari bendungan Bili-Bili." The article is dated October 17, 2020, at 09:07. The author is identified as "by Indonesia". The article text describes the situation at the Bili-Bili dam, mentioning that the water level has reached 101.36 meters and that the dam is in a state of alert. It also mentions that the dam will be opened to reduce the water flow. The article is written by Adnan Purichta Ichsan, the Mayor of Gowa, who is quoted as saying that the opening of the dam will result in flooding that is not too high. He also mentions that he is encouraging the community to pray for normal rain to return and that they are all under the protection of Allah SWT. The article is categorized under "Berita" and "Kecamatan".

HOME ABOUT US SERVICE PORTFOLIO FORM

by Indonesia CONTACT US

October 17, 2020 09:07

berita kecamatan

**SUNGGUMINASA, iNews.id** - Bendungan Bili-Bili di Gowa, Sulawesi Selatan, saat ini ditetapkan berstatus waspada. Ketinggian air di bendungan terbesar di Sulawesi Selatan itu kini bahkan mencapai 101,36 meter. Warga di sekitar bendungan dan Kota Makassar diminta mewaspadaai banjir kiriman dari bendungan Bili-Bili.

Bupati Gowa Adnan Purichta Ichsan menginformasikan kondisi tersebut melalui akun instagramnya, Selasa (22/1/2019). Menurutnya, saat ini pintu air di Bendungan Bili-Bili akan dibuka untuk mengurangi debit air yang terlalu tinggi.

"Dengan pembukaan pintu air ini, tentu akan berdampak banjir yang cukup tinggi," tulisnya, Selasa (22/1/2019).

Adnan pun mengimbau agar masyarakat yang tinggal di aliran hilir bendungan Bili-bili mengungsi untuk sementara waktu untuk menghindari hal yang tak diinginkan.

"Saya juga mengajak masyarakat untuk sama-sama berdoa kepada Allah SWT agar curah hujan normal kembali dan kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT," ucapnya.

Hingga berita ini diturunkan, belum ada imbauan resmi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setempat mengenai potensi bencana tersebut. Sebelumnya, cuaca buruk melanda Kota Makassar dan sekitarnya sejak dua hari belakangan. Bahkan, sejumlah titik langganan banjir sudah mulai tergenang. Ketinggian air bervariasi hingga mencapai satu meter lebih.

Sumber: <https://indonesia.news.id/berita/bili-bili-berstatus-waspada-bupati-gowa-nyatakan-potensi-banjir-diduduh-hari-selasa-17-oktober-2020-pukul-09-07>

### Bahan Bacaan Guru :

Buku panduan Guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Penulis: Sofie Dewayani, Rakhma Subarna, C. Erni Setyowati

Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Bagik Nyaka, Januari 2024

Guru Mata Pelajaran



**YAYAN PUTRA, S.Pd.**  
NUPTK. 5548764665130113

Mengetahui,  
Kepala SMP IA Bagik Nyaka



**AHMAD YANI, S.Pd.**  
NIP. 19740924 199903 1 002

# MODUL AJAR

## Aksi Nyata Para Pelindung Bumi

<b>Nama</b>	: YAYAN PUTRA, S.Pd.
<b>Jenjang / Kelas</b>	: SMP
<b>Asal Sekolah</b>	: SMP IA BAGIK NYAKA
<b>Mata Pelajaran</b>	: B. Indonesia
<b>Alokasi Waktu</b>	: 160 Menit = 2 x 3 pertemuan (1JP = 40 menit)
<b>Jumlah Peserta Didik</b>	: 32 Siswa
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	: <ul style="list-style-type: none"><li>• Kreatif, yang ditunjukkan melalui kegiatan mempresentasikan hasil kerja peserta didik secara individual/berkelompok yang di dalamnya tertuang ide-ide yang dapat dibuat dalam bentuk mind mapping, brain storming berdasarkan topik yang dibahas.</li><li>• Jujur, yang ditunjukkan melalui ide/mind mapping/brain storming yang dipresentasikan bukan plagiat; berbicara berdasarkan fakta/data; menyertakan sumber kutipan ketika mengutip ide orang lain.</li><li>• Mandiri, yang ditunjukkan melalui selfregulator untuk mengarahkan diri dan fokus terhadap apa yang dipresentasikan serta dapat mempertanggungjawabkan semua hal yang disampaikan atau dipresentasikan.</li><li>• Kritis, yang ditunjukkan melalui respons terhadap pertanyaan atau sanggahan yang disampaikan secara sopan, terarah dan sesuai sasaran pertanyaan/sanggahan.</li></ul>
<b>Moda Pembelajaran</b>	Tatap Muka
<b>Fase</b>	: D
<b>Domain Mapel</b>	: Berbicara dan Mempresentasikan
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	: 4.1 Peserta didik mengenali fitur dalam teks berita audiovisual dengan menyimpulkan informasi dan menemukan fitur di dalamnya dengan baik. 4.8b Peserta didik berlatih memaparkan gagasannya secara lisan atau audiovisual dengan menyajikan teks berita yang disusunnya melalui aplikasi dan situs perekam suara dengan menarik.
<b>Kata Kunci</b>	: Teks berita, objek liputan, judul berita, teras berita, isi berita, hoaks, sumber berita, fakta, opini, kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi, dan adiksimba.

**Deskripsi Umum Pembelajaran**

- Mempersiapkan pembelajaran
- Menyiapkan LK
- Kegiatan pembelajaran: awal, inti, penutup
- Refleksi
- Mengerjakan asesmen

**Materi Ajar**

- Kata/frasa kunci:  
Teks berita, objek liputan, judul berita, teras berita, isi berita, hoaks, sumber berita, fakta, opini, kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi, dan adiksimba.

## Topik/konten inti:

berbicara dan mempresentasikan secara intensif untuk menemukan kata-kata jarang muncul (*low-frequency words*) dan kata-kata baru.

- Menganalisis berita audiovisual
- Menyajikan teks berita lisan atau audiovisual

Fokus pembelajaran adalah berbicara dan mempresentasikan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan arti kata-kata jarang muncul (*low-frequency words*) dan kata-kata baru, serta menggunakan kata-kata tersebut dalam konteks yang spesifik yang dikenali

**Alat dan Bahan**

- LCD/video
- Komputer, jaringan internet
- Buku
- Kertas HVS
- Kertas POST it
- Majalah
- Kamus

**Sarana Prasaran**

- Ruang kelas
- Perpustakaan

**CAPAIAN PEMBELAJARAN :**

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks penguatan karakter

**Konsep Utama :**

Aksi Nyata Para Pelindung Bumi

**Target Peserta Didik :**

Reguler

**Assesmen :**



Tertulis, individu dan kelompok

#### **Keterampilan dan pengetahuan prasyarat :**

- Keterampilan membaca dan Menyajikan

#### **Ketersediaan Materi :**

- Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi:  
YA/TIDAK
- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep:  
YA/TIDAK

#### **Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :**

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

#### **Pertanyaan Inti :**

1. Apakah teks berita itu?
2. Ada berapa jenis teks berita ?
3. Bagaimana cara membedakan berita baik dan berita palsu ?

#### **Metode :**

- Diskusi
- Latihan
- penugasan
- Presentasi
- Eksplorasi

#### **Materi Ajar :**

##### **Materi pembelajaran Utama**

- Menganalisis berita audiovisual
- Menyajikan teks berita lisan atau audiovisual

#### **Alat dan Bahan :**

Buku, majalah, video, HP, laptop, infocus dan internet.

#### **Perkiraan materi :**

Materi diperlukan untuk pengadaan majalah (bila diperlukan) dan kuota internet

#### **Persiapan Pembelajaran :**

- Menyiapkan bahan ajar/materi
- Menyiapkan LK
- Menyiapkan rubric penilaian
- Menyiapkan alat penilaian

#### **Langkah-langkah pembelajaran :**

##### **Pertemuan ke-1**

##### ➤ **Kegiatan awal**

- Memberi salam dan melakukan hening sejenak untuk berdoa bersama
- Mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran

- Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
- **Kegiatan Inti**
  - Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap paparan materi yang disampaikan tentang menganalisis berita audiovisual
  - Peserta didik mengamati dan menyimak dengan baik paparan materi atau tayangan gambar/video yang disampaikan oleh guru
  - Guru meminta peserta didik berlatih menelaah transkrip berita audiovisual tayangan berita di [https://www.youtube.com/channel/UCzs\\_gSZJ2dwuklgQxxP5cQ](https://www.youtube.com/channel/UCzs_gSZJ2dwuklgQxxP5cQ)
  - Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
- **Kegiatan Penutup**
  - Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
  - Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
  - Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
  - Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

## Pertemuan ke-2

- **Kegiatan awal**
  - Memberi salam dan melakukan hening sejenak untuk berdoa bersama
  - Mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan
  - Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
  - Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
  - Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
  - Guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.
- **Kegiatan Inti**
  - Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap paparan materi yang disampaikan menganalisis berita audiovisual
  - Peserta didik mengamati dan menyimak dengan baik paparan materi yang disampaikan oleh guru baik berupa tayangan gambar atau video
  - Guru dan Peserta didik melakukan kegiatan diskusi



## Berdiskusi

Diskusikan dengan teman dan guru kalian!

1. Apakah maksud kalimat pembuka *Potensi timah yang terkandung Negeri Serumpun Sebalai menjadi anugerah sekaligus petaka*? Ceritakan dalam bahasamu sendiri!
2. Fakta apa saja yang disajikan pada paragraf pertama yang mendukung kalimat pembuka di atas?
3. Selain fakta berupa teks, fakta berupa gambar apa saja yang disajikan untuk mendukung kalimat tersebut?
4. Menilik transkrip berita di atas, fitur apa saja yang digunakan oleh media televisi untuk menyajikan informasi? Mengapa berita yang disajikan dalam media ini disebut berita audiovisual?

- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

### ➤ Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

## Pertemuan ke-3

### ➤ Kegiatan awal

- Memberi salam dan melakukan hening sejenak untuk berdoa bersama
- Mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

### ➤ Kegiatan Inti

- Guru memberikan penjelasan secara singkat materi yang akan disampaikan tentang menyajikan teks berita lisan atau audiovisual
- Peserta didik mengamati dan menyimak dengan baik paparan materi yang disampaikan oleh guru baik berupa tayangan gambar atau video
- Peserta didik memaparkan gagasannya secara lisan atau audiovisual dengan menyajikan teks berita yang disusunnya melalui aplikasi dan situs perekam suara dengan menarik.

Mencoba Tantangan: Membuat Podcast Berita

1. Ajak peserta didik mendengarkan podcast sebuah berita.
2. Ajak peserta didik menyimak dan menemukan judul, teras dan isi berita tersebut.
3. Ajak peserta didik menilai keakuratan berita dengan menggunakan pertanyaan ADIKSIMBA dan sifat sebuah berita (berdasarkan fakta, objektif, berimbang,

- lengkap, dan tepat)
4. Saat meminta peserta didik menulis naskah berita eksplanasi ingatkan mereka untuk menggunakan kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi kronologis, konjungsi kausalitas, dan kata ganti
  5. Setelah peserta didik merekam suara mereka dan mengunggahnya di media sosial (anchor, spotify, Youtube, atau IGTV), bantu mereka menyebarkan video.
- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

➤ **Kegiatan Penutup**

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

**Kriteria Penilaian :**

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

**Rubrik Penilaian :**

No	Hal yang dinilai	Nilai Maksimal	Perolehan nilai
	No 1 sampai 10 apabila dijawab dengan benar dan lengkap maka nilainya maksimal	100	

Rumusan Nilai:

$$\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} = \text{nilai}$$

**Tabel Menganalisis Berita Audiovisual**













Nama :

Nama Teman:

No.	Pertanyaan	Jawaban saya	Jawaban Teman
1	Apakah maksud kalimat pembuka otensi timah yang terkandung Negeri Serumpun Sebalai menjadi anugerah sekaligus petaka? Ceritakan dalam bahasamu sendiri.		
2	Fakta apa saja yang disajikan pada paragraf pertama yang mendukung kalimat pembuka di atas?		
3	Selain fakta berupa teks, fakta berupa gambar apasaja yang disajikan untuk mendukung kalimat tersebut?		
4	Menilik transkrip berita di atas, fitur apa saja yang digunakan oleh		

	media televisi untuk menyajikan informasi? Mengapa berita yang disajikan dalam media ini disebut berita audiovisual?		
--	--	--	--

### Lembar Penilaian Presentasi

Hari, Tanggal :				
Nama :				
Kelas :				
Judul Presentasi :				
Kelompok :				
No.	Elemen (1)	Sudah Ada (2)	Sudah Ada, tetapi Perlu Perbaikan (3)	Belum Ada (4)
1.	Pendahuluan			
2.	Bahan dan alat			
3.	Langkah-langkah kegiatan			
4.	Menurut saya, tujuan pembuatan poster/Infografik/video ini sudah jelas.			
5.	Menurut saya, segmen pembaca/pemirsa sasaran poster/Infografik/video ini sudah cukup jelas.			
6.	Menurut saya, kalimat-kalimat yang digunakan dalam poster/Infografik/video ini sudah cukup menarik bagi pembaca/pemirsa sasaran.			
7.	Apa yang paling saya suka pada poster/Infografik/video ini?			
8.	Hal penting apa yang perlu diperbaiki dalam poster/Infografik/video ini?			
9.	Kata-kata penyemangat:			

#### Refleksi Guru:

- Apakah kegiatan belajar berhasil?
- Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
- Apa yang menurut Anda berhasil?
- Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

### Refleksi Peserta Didik:

- Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan
- pada usaha yang telah kamu lakukan?
- Bagian mana dari pembelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

### Daftar Pustaka:

Buku Guru Dan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan

### Lembar Kerja :

1. Jelaskan pengertian teks berita!

Penjelasan:

.....  
.....  
.....

2. Sebutkan Jenis-jenis teks berita!

Penjelasan:

.....  
.....  
.....

3. Bagaimana cara membedakan berita baik dan berita palsu ?

Penjelasan:

.....  
.....  
.....

### Bahan Bacaan Peserta Didik :

## Menganalisis Berita Audiovisual

Kalian telah membandingkan harian cetak dan media elektronik. Sekarang perhatikan transkrip dari berita yang tersaji di media elektronik televisi berikut.



Potensi timah yang terkandung Negeri Serumpun Sebalai menjadi anugerah sekaligus petaka. Bagaimana tidak? Fakta bahwa sebagian besar wilayah Bangka maupun Belitung rusak akibat pertambangan jelas terlihat di depan mata. Lahan kritis pascatambang, lubang-lubang kolong yang menjadi tontonan, dan terjarahnya alam indah nan hijau menjadi kawasan tambang legal maupun ilegal menjadi dampak yang tidak terelakkan.

Data Kementerian Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa hasil pencitraan satelit pada tahun 2016 menunjukkan setidaknya 80 persen lahan di Bangka Belitung ini kritis dan perlu direhabilitasi. Dampak dari tergerusnya alam Bangka Belitung akibat praktik pertambangan kini

menjadi ancaman. Banjir adalah contohnya.

- Efek suara -

Pada bulan Februari 2016 silam, musibah banjir merendam ibu kota. Ratusan juta rupiah kerugian dialami oleh penduduk ibu kota. Aktivitas perekonomian di pusat kota pun terganggu. Lagi-lagi, kerusakan alam akibat pertambangan menjadi penyebabnya. Meski sudah satu tahun berlalu, banjir masih saja terjadi pada tahun 2017 ini. Jembatan putus yang mengganggu jalur transportasi lintas kabupaten dan provinsi terjadi di sebagian besar wilayah Bangka, khususnya Bangka bagian barat.

Fungsi sungai yang tidak berjalan baik akibat penambangan menjadi penyebabnya. Kini kekhawatiran masyarakat Kota Pangkal Pinang akibat datangnya banjir, khususnya di musim penghujan, terus terjadi.

Beberapa komunitas yang menyemarakkan peringatan hari bumi dengan berkemah ini menyepakati bahwa Bangka Belitung harus selamat dari kerusakan lingkungan. Selama ini pertambangan timah, *illegal logging*, pembakaran hutan, dan segala bentuk pengrusakan lainnya terus terjadi. Sehubungan dengan itu, kegiatan memperingati Hari Bumi sekaligus menyuarakan "Jaga Bangka Belitung dari Kerusakan" diawali dengan berkemah Kawasan Hutan Lindung Bukit Maras, tepatnya di bawah Bukit Mupos, Desa Bermura, Kabupaten Bangka. Mereka tergabung dari berbagai komunitas Bangka Belitung dan luar Bangka Belitung. Tidak hanya komunitas, beberapa di antaranya adalah pelajar yang berdatangan dari tujuh kabupaten dan kota di Negeri Serumpun Sebalai. Peringatan Hari Bumi ini marak diisi dengan bertenda. Hal ini diyakini sebagai bentuk kedekatan alam dengan manusia. Anggota komunitas ini juga sadar bahwa alam menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Keberadaan alam menyediakan berbagai manfaat dan dapat menopang hidup manusia.

- Efek suara -

Bagi kita, manusia, menikmati alam yang asri dan terjaga dari kerusakan adalah anugerah terindah. Jika kita bersahabat dengan alam, maka alam akan bersahabat dengan kita. Ungkapan inilah yang menjadi keyakinan bagi seluruh anggota komunitas ini.

Untuk memirsa tayangan lebih lengkap, pergilah ke saluran TVRI Bangka Belitung di [https://www.youtube.com/channel/UCzs\\_gSZJ2dw-uklgQxxP5cQ](https://www.youtube.com/channel/UCzs_gSZJ2dw-uklgQxxP5cQ)



#### **Bahan Bacaan Guru :**

Buku panduan Guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Penulis: Sofie Dewayani, Rakhma Subarna, C. Erni Setyowati

Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat



Mengetahui,  
Kepala SMP IA Bagik Nyaka



**AHMAD YANI, S.Pd.**  
NIP. 19740924 199903 1 002

Bagik Nyaka, Juli 2023

Guru Mata Pelajaran

**YAYAN PUTRA, S.Pd.**  
NUPTK. 5548764665130113

# MODUL AJAR

## Aksi Nyata Para Pelindung Bumi

<b>Nama</b>	: YAYAN PUTRA, S.Pd.
<b>Jenjang / Kelas</b>	: SMP / 7
<b>Asal Sekolah</b>	: SMP IA Bagik Nyaka
<b>Mata Pelajaran</b>	: B. Indonesia
<b>Alokasi Waktu</b>	: 160 Menit = 2 x 2 pertemuan (1JP = 40 menit)
<b>Jumlah Peserta Didik</b>	: 32 Siswa
<b>Profil Pelajar Pancasila</b>	: <ul style="list-style-type: none"><li>• Mandiri, yang ditunjukkan melalui <i>self regulator</i> untuk bisa fokus terhadap apa yang disimak.</li><li>• Kritis, yang ditunjukkan melalui menyampaikan gagasan/pandangan, alasan ketidaksetujuan, alasan kesalahan dari menyimak.</li><li>• Gotong royong</li></ul>
<b>Moda Pembelajaran</b>	Tatap Muka
<b>Fase</b>	: D
<b>Domain Mapel</b>	: Menulis
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	: 4.8a Peserta didik berlatih menyampaikan informasi secara sistematis, terstruktur, dan efektif melalui kegiatan menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat
<b>Kata Kunci</b>	: Teks berita, objek liputan, judul berita, teras berita, isi berita, hoaks, sumber berita, fakta, opini, kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi, dan adiksimba.
<b>Deskripsi Umum Pembelajaran</b>	: <ul style="list-style-type: none"><li>• Mempersiapkan pembelajaran</li><li>• Menyiapkan LK</li><li>• Kegiatan pembelajaran: awal, inti, penutup</li><li>• Refleksi</li><li>• Mengerjakan asesmen</li></ul>
<b>Materi Ajar</b>	: Kata/frasa kunci: Teks berita, objek liputan, judul berita, teras berita, isi berita, hoaks, sumber berita, fakta, opini, kalimat tunggal, kalimat majemuk, konjungsi, dan adiksimba.  Topik/konten inti: <ul style="list-style-type: none"><li>• Menulis berita eksplanasi</li></ul> Penjelasan singkat: <ul style="list-style-type: none"><li>• Kegiatan ini mengembangkan keterampilan peserta didik</li></ul>

**Alat dan Bahan**

- :
- LCD/video
  - Komputer, jaringan internet
  - Buku
  - Kertas HVS
  - Kertas POST it
  - Majalah
  - Kamus

**Sarana Prasaran**

- :
- Ruang kelas
  - Perpustakaan

untuk merancang teks berita dengan struktur judul berita, teras berita dan isi berita. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap tata bahasa serta penulisan ejaan dan tanda baca yang tepat.

- Melatih peserta didik memperhatikan dan memberikan apresiasi terhadap paparan lisan teman.

**CAPAIAN PEMBELAJARAN :**

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan; Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur, dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks penguatan karakter

**Konsep Utama :**

Aksi Nyata Para Pelindung Bumi

**Target Peserta Didik :**

Reguler

**Assesmen :**

Tertulis, individu dan kelompok

**Keterampilan dan pengetahuan prasyarat :**

- Keterampilan Menulis dan Menyajikan

**Ketersediaan Materi :**

- Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi:  
YA/TIDAK
- Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep:  
YA/TIDAK

**Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :**

- Individu
- Berkelompok (Lebih dari dua orang)

### **Pertanyaan Inti :**

1. Apakah teks berita itu?
2. Ada brapa jenis teks berita ?
3. Bagaimana cara membedakan berita baik dan berita palsu ?

### **Metode :**

- Diskusi
- Latihan
- penugasan
- Presentasi
- Eksplorasi

### **Materi Ajar :**

#### **Materi pembelajaran Utama**

- Menulis berita eksplanasi

### **Alat dan Bahan :**

Buku, majalah, video, HP, laptop, infocus dan internet.

### **Perkiraan materi :**

Materi diperlukan untuk pengadaan majalah (bila diperlukan) dan kuota internet

### **Persiapan Pembelajaran :**

- Menyiapkan bahan ajar/materi
- Menyiapkan LK
- Menyiapkan rubric penilaian
- Menyiapkan alat penilaian

### **Langkah-langkah pembelajaran :**

#### **Pertemuan ke-1**

##### ➤ **Kegiatan awal**

- Memberi salam dan melakukan hening sejenak untuk berdoa bersama
- Mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

##### ➤ **Kegiatan Inti**

- Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap paparan materi yang disampaikan tentang menulis berita eksplanasi
- Peserta didik mengamati dan menyimak dengan baik paparan materi baik berupa tayangan gambar atau video yang disampaikan oleh guru
- Peserta didik menulis teks berita eksplanasi dalam tahapan pramenulis, menulis, dan penyuntingan yang diperinci dalam lima langkah.
- Guru mengadakan sesi konsultasi untuk mengecek kemajuan draf tulisan peserta didik
- Konsultasi dilakukan dalam kelompok kecil atau dengan individu peserta didik, tergantung pada bantuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- Guru dapat menggunakan pertanyaan pengontrol pada skema di atas untuk

memeriksa kualitas draf peserta didik. Pada sesi konsultasi, libatkan peserta didik untuk menilai draf mereka sendiri. Tanyakan pertanyaan seperti:

- a. siapa pembaca sasaran draf ini?
- b. apakah menurutnya jenis berita ini sudah cukup menarik bagi pembaca yang dituju?
- c. apakah menurutnya, fakta ini sudah cukup atau masih kurang?
- d. adakah pakar atau informan yang dapat memberinya informasi secara lebih perinci?
- e. informasi apa yang akan ia gali dari pakar atau informan tersebut?
- f. adakah sumber informasi lain yang akan ditelusuri? Bagaimana ia memastikan bahwa sumber informasi itu dapat dipercaya?

- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung

#### ➤ **Kegiatan Penutup**

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

### **Pertemuan ke-2**

#### ➤ **Kegiatan awal**

- Memberi salam dan melakukan hening sejenak untuk berdoa bersama
- Mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru mempersiapkan segala peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Guru melakukan apersepsi terhadap materi sebelumnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik.

#### ➤ **Kegiatan Inti**

- Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap paparan materi yang disampaikan tentang Menulis berita eksplanasi
- Peserta didik membaca dan menyimak dengan baik paparan materi yang disampaikan oleh guru baik berupa tayangan gambar atau video
- Peserta didik diminta untuk mempelajari beberapa jenis bacaan berita, unsur-unsurnya, dan cara mengenali berita palsu
- Peserta didik diminta untuk menulis sebuah bacaan berita.

Ikuti langkah-langkah untuk menyusun dan menuliskan sebuah berita berikut ini.

#### **Langkah 1: Mencari Sumber Berita**

Teks berita berangkat dari sebuah peristiwa. Bersiaplah! Pasang mata dan telinga kalian untuk mencari informasi yang memiliki nilai berita atau sumber berita di sekitar kalian. Sumber berita dapat berupa:

- a. sebuah peristiwa,
- b. sebuah lembaga,
- c. tokoh yang mengalami peristiwa,
- d. tokoh yang terkait atau mengetahui peristiwa tertentu, dan
- e. literatur.

Salah satu contoh peristiwa adalah terbakarnya laboratorium kimia di sebuah sekolah. Tuliskan sumber berita kalian di sini.

**Sumber beritaku:**

### **Langkah 2: Mengumpulkan Fakta-Fakta**

Setelah menemukan sumber berita, kalian harus menggali fakta atau data seputar sumber berita tersebut. Gunakan pertanyaan ADIKSIMBA. Susun daftar pertanyaan untuk memudahkan pekerjaan kalian.

Contoh penggalan fakta seputar peristiwa kebakaran laboratorium kimia:

- a. Apa yang terjadi?
- b. Siapa yang menjadi korban?
- c. Bagaimana keadaannya?
- d. Kapan kebakaran terjadi?
- e. Mengapa kebakaran bisa terjadi?
- f. Bagaimana suasana saat itu?
- g. Siapa yang bertanggung jawab?
- h. Dan seterusnya ...

**Daftar Pertanyaanku:**

### **Langkah 3: Menulis Rancangan Berita**

Berdasarkan isinya, teras berita mengandung enam unsur penting yang biasa dirumuskan dalam formula jurnalistik yaitu ADIKSIMBA. Formula ini juga yang menjadi inti pemberitaan. Kemudian, kalian juga telah memiliki daftar pertanyaan dan jawabannya. Sekarang kalian akan menyusun jawaban-jawaban tersebut menjadi sebuah berita. Perhatikan caranya berikut ini!

Tabel 4.10 Rancangan Berita

1.	Apa yang terjadi:
2.	Jelaskan pelaku utama atau orang-orang yang terlibat:
3.	Jelaskan waktu terjadinya peristiwa:
4.	Jelaskan tempat terjadinya peristiwa:
5.	Beri alasan mengapa peristiwa itu terjadi:
6.	Bagaimana terjadinya peristiwa tersebut:

**Langkah 4: Menyunting**

Baca kembali berita yang telah kalian tulis. Cermati kembali penulisan huruf kapital serta penggunaan tanda koma dan tanda titik. Isi kolom di bawah ini untuk memastikan keakuratan teks berita kalian.

Tabel 4.11 Menyunting Berita

No	Keterangan	✓
1.	Berita sudah berdasarkan fakta; berdasar pada peristiwa, pendapat, atau pernyataan sumber berita.	
2.	Objektif; sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak dibumbui, ditambah, atau menyimpang.	
3.	Berimbang; adil antara sumber berita yang satu dengan sumber berita yang lain, tidak mengadu domba.	
4.	Lengkap; mencangkup jawaban dari pertanyaan ADIKSIMBA.	
5.	Tepat, akurat, dan benar; tanpa kesalahan.	

**Langkah 5: Merumuskan Judul**

Judul berita merupakan bagian yang dilihat pertama kali oleh pembaca. Judul berita disusun sebagai ringkasan fakta-fakta penting dalam berita. Judul berita hanya berisi kata kunci yang mengungkapkan ide pokok berita.

Berikut adalah beberapa alternatif judul dari contoh sumber berita kebakaran di laboratorium kimia.

1. Lagi, Kebakaran Terjadi di Laboratorium Kimia.
2. Mencegah Kebakaran di Laboratorium Kimia.
3. Kebakaran Akibat Kelalaian Siswa.

Tuliskan judul berita kalian di sini.

Judul Beritaku:

- Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- **Kegiatan Penutup**
  - Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
  - Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
  - Guru melakukan evaluasi hasil belajar terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
  - Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening sejenak dan berdoa

#### Kriteria Penilaian :

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

#### Rubrik Penilaian :

No	Hal yang dinilai	Nilai Maksimal	Perolehan nilai
	No 1 sampai 10 apabila dijawab dengan benar dan lengkap maka nilainya maksimal	100	

Rumusan Nilai:

$\frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} = \text{nilai}$

#### Rubrik Penilaian Kegiatan Menulis Teks Berita Eksplanasi

No	Deskripsi
4	a. Terdapat pengembangan fakta dan informasi secara perinci melalui penggambaran peristiwa atau kejadian. b. Memiliki teras berita yang menarik. c. Memiliki struktur kalimat yang baik dengan penggunaan konjungsi yang tepat. d. Menggunakan kosakata yang kaya untuk menjelaskan penggambaran peristiwa atau kejadian. e. Nyaris tidak terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca.
3	a. Terdapat pengembangan fakta dan informasi, tetapi belum terlalu perinci. b. Memiliki teras berita yang menarik meskipun masih dapat dieksplorasi lagi. c. Memiliki struktur kalimat dan penggunaan konjungsi yang baik, tetapi kurang bervariasi. d. Menggunakan kosakata sehari-hari dengan beberapa kosakata yang menarik. e. Terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi tidak mengganggu pemahaman pembaca terhadap cerita.
2	a. Terdapat pengembangan fakta dan informasi, tetapi sangat umum. b. Memiliki teras dan isi berita yang terbagi ke dalam paragraf. c. Terdapat kesalahan struktur kalimat, penggunaan konjungsi yang kurang tepat dan kurang variatif.



	<p>d. Menggunakan kosakata sehari-hari.</p> <p>e. Terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga membingungkan pembaca.</p>
1	<p>a. Penulisan fakta dan informasi sangat umum dan kurang elaboratif.</p> <p>b. Teras dan isi berita tidak dapat dikenali.</p> <p>c. Terdapat kesalahan struktur kalimat, penggunaan konjungsi yang kurang tepat dan kurang variatif.</p> <p>d. Variasi kosakata sangat minim.</p> <p>e. Terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca sehingga membingungkan pembaca.</p>

### Refleksi Guru:

- Apakah kegiatan belajar berhasil?
- Berapa persen peserta didik mencapai tujuan?
- Apa yang menurut Anda berhasil?
- Kesulitan apa yang dialami guru dan peserta didik?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
- Apakah seluruh peserta didik mengikuti pelajaran dengan baik?

### Refleksi Peserta Didik:

- Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan
- pada usaha yang telah kamu lakukan?
- Bagian mana dari pembelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

### Daftar Pustaka:

Buku Guru Dan Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan

### Lembar Kerja :

1. Menulis teks berita sederhana dengan baik dan akurat.!

<p>Penjelasan:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
---

2. Bagaimana cara mengenali berita asli dan berita palsu!

<p>Penjelasan:</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
---

3. Jelaskan langkah-langkah dalam menyusun dan menuliskan sebuah berita!

Penjelasan:

.....  
.....  
.....

**Bahan Bacaan Peserta Didik :**



Sambil membawa batang bibit mangrove dalam lumpur dan kecik air, puluhan anak muda dari berbagai daerah ini menyusuri pesisir Teluk Awur, Jepara, Jawa Tengah. Sekali-sekali mereka tampak asyik saling memberi tahu cara menanam batang mangrove di bibir pantai dalam program konservasi mangrove "Mangrove Cultivation".

Kegiatan ini digagas oleh Kelompok Studi Ekosistem Mangrove Teluk Awur (KeSEMaT), sebuah Unit Kegiatan Kemahasiswaan Jurusan Ilmu Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UINdip Semarang.

"Inisiatif untuk menumbuhkan semangat konservasi terhadap ekosistem mangrove kepada generasi muda," jelas Inalokta Sari Priska, Menteri Sekretaris KeSEMaT.

Aktivitas kepedulian terhadap lingkungan tersebut bermula dari keresahan mahasiswa Ilmu Kelautan UINdip terhadap lunyainya ekosistem mangrove di Teluk Awur, Jepara yang menjadi tempat praktik dan penelitian mata kuliah mereka. Mereka tidak ingin hanya menasihatkan sesuatu. Mereka ingin melakukan tindakan nyata.

Menurut Dinuarta Endra Wadhwa, Presiden KeSEMaT, aksi mereka selanjutnya berkembang dari hanya menanam mangrove hingga membuat kreasi yang menghasilkan uang melalui CV KeMANGE. Tidak hanya itu, mereka juga mendirikan Yayasan Badan Alumni KeSEMaT (KAMaT) dan menggelar KeSEMaT Mangrove Volunteer (KeMANGTIER) yang tersebar di Semarang, Jakarta, Surabaya dan Yogyakarta.

"Termasuk juga mendirikan Mangrove Education Center of Kesemati (MECoK)," tandas Dinuarta.

Adapun kegiatan KeSEMaT begitu beragam yang berfokus pada konservasi, penelitian, pendidikan, kampanye mangrove melalui berbagai kegiatan pengajaran, penyuluhan, pembibitan, penanaman dan pemeliharaan mangrove serta pemberdayaan masyarakat pesisir.



Bab IV | Aksi Nyata Para Pelindung Bumi | 105

## GAYA HIDUP



Upaya tersebut telah membuahkan hasil. KeSeMat berhasil menanam dan pembibitan 100 ribu bibit mangrove di pesisir di Jawa dan menghijaukan satu hektare lahan mangrove gundul di pesisir pantai Teluk Awur menjadi hutan kota hingga kawasan itu menjadi tempat hidup beragam fauna mangrove, seperti kerang, ikan, kepiting, dan udang. Mereka juga mendorong konservasi mangrove melalui edukasi dan kampanye.

"Kami melakukan kampanye dan pendampingan pembelajaran rehabilitasi mangrove hingga pengolahan makanan bertahan baku mangrove untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir," jelas Mahbub Murtiyoso, yang menjadi Kemangteer (sebutan untuk volunteer KeSeMat).

Belajar tentang mangrove dan ikut andil dalam pelestarian dan konservasi mangrove yang sekarang ini sudah rusak parah menjadi alasan mahasiswa Ilmu Kelautan 2014 bergabung dengan KeSeMat.

"Aktivitas ini sangat menyenangkan dan mendapatkan kesan mendalam ketika kami bisa berinteraksi dengan warga dan banyak pihak yang peduli terhadap lingkungan pesisir. Apalagi kegiatan berhubungan dengan mangrove ini lebih berfokus kepada anak muda seperti Kesematjurnal, Kesematonline, Kesematours, Kesemat Movie, Kesematmag, dan Kesematkuistik."

Jerih payah perjuangan mereka selama 14 tahun dalam mengenalkan dan menunjukkan pentingnya pelestarian mangrove bagi ekosistem wilayah pesisir pun diganjar penghargaan bergengsi seperti Tulus Lestari KEHATI pada KEHATI Award VIII 2015, Juara II Adibakti Mina Bahari Jawa Tengah sebagai Insan Peduli Lingkungan Pesisir kategori Lembaga Swadaya Masyarakat. Mereka juga memperoleh Juara III Adibakti Mina Bahari tingkat Nasional bidang Pesisir kategori

Kelompok Masyarakat dari Kementerian KKP RI. Tidak ketinggalan, mereka meraih penghargaan Coastal Award 2012 Kategori Akademi dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia.

Tidak berhenti di situ, KeSeMat ingin virus cinta lingkungan yang mereka sebarkan mampu menambah kecintaan anak muda pada mangrove.

"Semoga makin banyak yang peduli dengan mangrove dan menjadikan mangrove sebagai gaya hidup," kata Danu.

### Memunguti Sampah Gunung

Kepedulian dan solidaritas akan keberlanjutan lingkungan dan bumi juga ditunjukkan Trashbag Community yang doyan memunguti sampah di gunung. Komunitas yang lahir 11 November 2011 di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ini digawangi anak muda yang tergerak membersihkan sampah di pegunungan.

"Awalnya kami prihatin dengan banyaknya sampah di sejumlah gunung Indonesia. Kami merangkul semua pihak, khususnya anak muda untuk peduli. Karena itu, terbentuklah komunitas peduli sampah gunung ini," ujar Imam Sukanto, salah satu penggagas Trashbag Community.

Selain aksi nyata dengan terjun ke lapangan dan memunguti sampah para pendaki, untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan di gunung, komunitas ini juga melakukan berbagai kegiatan seperti *Jambore Sispala* bersama para pencinta alam.

Kelompok lain yang setali tiga uang dalam upaya menjaga bumi adalah Komunitas Peduli Bumi "AtmosPHere". Dalam semua kegiatannya, mereka serius banget mencari solusi dan alternatif untuk menyelamatkan bumi. Komunitas itu kali pertama dicetuskan pada tahun 2008 dari obrolan ringan lima mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Undip. Mereka adalah Wibowo Eko Prayitno, Verry Aji Kurniawan, Al Furiomo, Putri Prasetyotami dan Resti Eviana. Kelimanya memiliki komitmen sama: menjadi "pelindung bumi".

AtmosPHere ingin mengabdikan diri untuk bumi bersama masyarakat melalui berbagai program *reuse reduce recycle*, *environment production*, konservasi dan pemberdayaan masyarakat melalui para voluntarnya yang tersebar di berbagai daerah seperti Surabaya, Jepara, dan Bali.

Kusniwati Rahayu, *atmospherician* (sebutan bagi anggota AtmosPHere) mengatakan, sebagai salah satu Pencetus *Car Free Day* di Kota Semarang, banyak kegiatan yang dilakukan komunitasnya seperti pelatihan daur ulang kertas, penanaman pembibitan mangrove, pengomposan dan aksi pungut sampah, pelatihan Biopori, aksi dan *Campaign Forest Defender Indonesia*, *Vote for Forest*, *Stop Crime Trees*, *Saving Water and Energy*, hingga *Mountain Clean Up* dan pendampingan bank sampah.

Para volunteer pelindung bumi berharap gerakan ini dapat menjadi gerakan masif bagi semua pihak.



Gambar 4.1 Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi  
Sumber: <http://tadantabasa.kemdikbud.go.id/tadantabasa/ntn/detach/file/11/ummi/202-N202015.pdf>

## Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh

Hutan belantara menjadi kekepan akan tak ternilai bagi Kalimantan Tengah. Namun, eksploitasi selama ini membuat hutan dan daya dukung lingkungan terdegradasi. Hutan rapuh memanti kedatangan pemertajin yang peduli.

Oleh **EROSIUS RETHALDO TRAWISOWO**

Melani (54), salah satu anggota tim pemadam kebakaran, diperiksa besi darah oleh petugas kesehatan setelah memadamkan api. Kamis (10/9/2019).

Mari-hari suram mememani hidup Melani (54) Warga Temangung Tiliung, Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah. Ia tak lagi bisa bekerja sesuai kemampuannya sebagai pencari titik sumbu bor. Alih-alih beristirahat di rumah, Melani dan warga desa di sekitarnya kini harus sibuk menyelamatkan rumah mereka dari banjir.

Sebelumnya, hidup Melani selalu sibuk saat musim kemarau. Ia yang sehari-hari bekerja serabutan membersihkan halaman kantor dinas dan rumah warga, sibuk mencari titik sumbu bor untuk penanaman api.

Setahun lalu, Kompas melihat betapa tenaga dan pengalamannya dibutuhkan para pemadam api



Apalagi saat musim kebakaran lahan tiba, banyak sumbu bor yang sudah dibakar mendedak tak mengeluarkan air. Di itulah Melani berperan. Sayangnya, ia tak bisa melakukannya lagi karena alasan kesehatan.

Ahmad (28) warga Iman Mahir, Kota Palangkaraya, Kalteng, memadamkan api di belakang rumahnya dengan ember dan gayung Rabu (10/9/2019). Sedikitnya 4.000 hektar lahan terbakar di Kalimantan Tengah selama 2019.

Belum usai diidra masalah kesehatan, kini Melani harus bekerja berat menyelamatkan

rumahnya. Rumah Melani yang hanya berupa kayu diterjang banjir. Air awalnya berhenti di depan rumahnya, tapi itu hanya permulaan.

Banjir telah besar pun melanda Kalimantan Tengah. Setidaknya delapan kabupaten di Kalteng terendam banjir pada Juli hingga September. Delapan kabupaten diterjang banjir yakni Kabupaten Lantanae, Katingan, Kapuas, Kotawaringin Timur, Kotawaringin Barat, Gunung Mas, Seruyan, dan Kabupaten Murung Raya. Ironisnya, beberapa wilayah belum pernah diterjang banjir sebelumnya.

Data dari Pusat Perencanaan dan Operasi Penanggulangan Bencana (Pusatlope-PP) Provinsi Kalteng, 10.450 unit rumah terdampak banjir. Ada yang hanya ada yang ditelan luapan sungai-sungai perahu di Kalteng. Setidaknya 4.301 mang mengungsi ke tenda-tenda yang didirikan pemerintah.



Potensi timah yang terkandung Negeri Serumpun Sebalai menjadi anugerah sekaligus petaka. Bagaimana tidak? Fakta bahwa sebagian besar wilayah Bangka maupun Belitung rusak akibat pertambangan jelas terlihat di depan mata. Lahan kritis pascatambang, lubang-lubang kolong yang menjadi tontonan, dan terjarahnya alam indah nan hijau menjadi kawasan tambang legal maupun ilegal menjadi dampak yang tidak terelakkan.

Data Kementerian Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa hasil pencitraan satelit pada tahun 2016 menunjukkan setidaknya 80 persen lahan di Bangka Belitung ini kritis dan perlu direhabilitasi. Dampak dari tergerusnya alam Bangka Belitung akibat praktik pertambangan kini

menjadi ancaman. Banjir adalah contohnya.

- Efek suara -

Pada bulan Februari 2016 silam, musibah banjir merendam ibu kota. Ratusan juta rupiah kerugian dialami oleh penduduk ibu kota. Aktivitas perekonomian di pusat kota pun terganggu. Lagi-lagi, kerusakan alam akibat pertambangan menjadi penyebabnya. Meski sudah satu tahun berlalu, banjir masih saja terjadi pada tahun 2017 ini. Jembatan putus yang mengganggu jalur transportasi lintas kabupaten dan provinsi terjadi di sebagian besar wilayah Bangka, khususnya Bangka bagian barat.

Fungsi sungai yang tidak berjalan baik akibat penambangan menjadi penyebabnya. Kini kekhawatiran masyarakat Kota Pangkal Pinang akibat datangnya banjir, khususnya di musim penghujan, terus terjadi.

Beberapa komunitas yang menyemarakkan peringatan hari bumi dengan berkemah ini menyepakati bahwa Bangka Belitung harus selamat dari kerusakan lingkungan. Selama ini pertambangan timah, *illegal logging*, pembakaran hutan, dan segala bentuk pengrusakan lainnya terus terjadi. Sehubungan dengan itu, kegiatan memperingati Hari Bumi sekaligus menyuarakan "Jaga Bangka Belitung dari Kerusakan" diawali dengan berkemah Kawasan Hutan Lindung Bukit Maras, tepatnya di bawah Bukit Mupos, Desa Bermura, Kabupaten Bangka. Mereka tergabung dari berbagai komunitas Bangka Belitung dan luar Bangka Belitung. Tidak hanya komunitas, beberapa di antaranya adalah pelajar yang berdatangan dari tujuh kabupaten dan kota di Negeri Serumpun Sebalai. Peringatan Hari Bumi ini marak diisi dengan bertenda. Hal ini diyakini sebagai bentuk kedekatan alam dengan manusia. Anggota komunitas ini juga sadar bahwa alam menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan mereka. Keberadaan alam menyediakan berbagai manfaat dan dapat menopang hidup manusia.

- Efek suara -

Bagi kita, manusia, menikmati alam yang asri dan terjaga dari kerusakan adalah anugerah terindah. Jika kita bersahabat dengan alam, maka alam akan bersahabat dengan kita. Ungkapan inilah yang menjadi keyakinan bagi seluruh anggota komunitas ini.

Untuk memirsa tayangan lebih lengkap, pergilah ke saluran TVRI Bangka Belitung di [https://www.youtube.com/channel/UCzs\\_gSZJ2dw-uklgQxxP5cQ](https://www.youtube.com/channel/UCzs_gSZJ2dw-uklgQxxP5cQ)





## Muncul Awan Seperti Gelombang Tsunami di Aceh, Ini Penjelasan BMKG

National Geographic Indonesia - Selasa, 11 Agustus 2020 | 09:22 WIB



Gambar 4.2 Awan Tsunami

Sumber: <https://nationalgeographic.grii.id/read/132264972/muncul-awan-seperti-gelombang-tsunami-di-aceh-ini-penjelasan-bmkg?page=all>

**Nationalgeographic.co.id** - Warganet ramai memperbincangkan video viral tentang awan berbentuk tsunami di atas Kota Meulaboh, Provinsi Aceh, Senin (10/8/2020).



Akun Twitter @masawep atau Arief Arbiyanto yang menggunggah video tersebut menulis, "Mohon doanya agar Kota Meulaboh baik2 saja. Pemandangan awan pagi ini di atas kota Meulaboh, Aceh Barat."

Melihat fenomena alam yang viral ini, sebagian masyarakat bertanya-tanya apakah awan ini pertanda datangnya bencana alam.

Menanggapi viralnya video fenomena awan tersebut, Kepala Bidang Prediksi dan Peringatan Dini BMKG, Miming Saepudin, pun angkat bicara. Miming menuturkan bahwa memang benar fenomena awan berbentuk seperti tsunami di video tersebut merupakan fenomena yang relatif jarang terjadi.

"Secara ilmiah, fenomena awan tersebut dinamakan dengan awan arcus," kata Miming kepada Kompas.com, Senin (10/8/2020).

Untuk diketahui, awan arcus adalah jenis awan rendah dan memiliki formasi pembentukan horizontal. Dijelaskan Miming, awan arcus ini terbentuk sebagai hasil ketidakstabilan atmosfer sepanjang atau di depan pertemuan massa udara yang lebih dingin yang mendorong massa udara hangat dan lembap naik. "Sehingga terbentuklah tipe awan arcus yang pola pembentukannya horizontal," jelasnya.

#### **Dampak Munculnya Awan Arcus**

Terkait pertanyaan warganet, Miming juga menyebutkan bahwa awan arcus ini memang cukup potensial menimbulkan berbagai kondisi cuaca buruk. Kondisi cuaca buruk atau ekstrem yang bisa terjadi di antaranya adalah angin kencang serta hujan lebat yang dapat disertai kilat atau petir.

Oleh sebab itu, Miming menegaskan kepada masyarakat agar dapat tetap waspada dengan segala potensi yang bisa terjadi itu. Tidak hanya itu, para nelayan juga diingatkan untuk selalu mengantisipasi segala kemungkinan bencana alam yang bisa terjadi.

"Antisipasi bagi para nelayan yaitu agar berlindung dan menjauhi daerah tersebut karena dapat menyebabkan angin kencang, serta hujan lebat yang disertai kilat atau petir," tegasnya.

#### **Tidak berkaitan dengan potensi gempa dan mistis**

Potensi terjadinya cuaca ekstrem di wilayah dihubungkan dengan munculnya fenomena awan arcus tersebut. Akan tetapi, fenomena awan arcus ini tidak ada kaitannya dengan potensi gempa atau kisah-kisah mistis yang disukan oleh masyarakat.

"Keberadaan awan ini tidak ada kaitannya dengan potensi gempa maupun hal mistis karena murni merupakan fenomena awan yang terjadi akibat adanya dinamika atmosfer," jelasnya.

Namun begitu, masyarakat diminta tetap waspada jika menemukan pembentukan awan seperti ini karena dapat menimbulkan potensi hujan lebat.

<https://national Geographic.id/artikel/read/132284973/awan-seperti-gelombang-tsunami-di-aceh-ini-pertanda-bencana-bmkg?page=all>

## Berita 1

HOME ABOUT US SERVICE PORTFOLIO FORM

by Indonesia CONTACT US

October 17, 2020 10:00 AM Kluwila

**Waspada!! Bendungan Bili-bili Siang Ini Melewati Angka Normal**

Masih yang terjadi dini hari hingga siang ini mengakibatkan elevasi PMA di bendungan Bili-Bili mengalami kenaikan. Kenaikannya cukup signifikan jika dibandingkan tadi pagi, elevasi air menyentuh di angka 86.20 mdpl, siang ini volume air naik menjadi 99.927 mdpl. Angka ini melewati angka normal yakni 99.50 mdpl, kondisi bendungan saat ini 99.927 ucap kepala bbws Jeneberang Suparji saat dikonfirmasi. Sementara volume air untuk waspada yakni 103, tahun lalu pada musim bencana banjir bandang bendungan Bili-Bili dibuka angka 103 dan menyebabkan banjir bandang di beberapa kabupaten. Curah hujan tinggi di Sulawesi Selatan khususnya wilayah kota Makassar dan Kabupaten Gowa yang terjadi dini hari kemungkinan membuat elevasi bendungan Bili-Bili terus mengalami kenaikan. (-)

Sumber: <https://tombaknews.id/2020/10/16/kalah-bendungan-bili-bili-melewati-batas-angka-normal/>

Gambar 4.3 Berita Hoaks

Sumber: <https://tombaknews.id/2020/10/16/kalah-bendungan-bili-bili-melewati-batas-angka-normal/>

Narasi dalam berita 1: Hujan yang terjadi dini hari hingga siang ini mengakibatkan elevasi PMA di bendungan Bili-Bili mengalami kenaikan. Kenaikannya cukup signifikan jika dibandingkan tadi pagi, elevasi air menyentuh di angka 86.20 mdpl, siang ini volume air naik menjadi 99.927 mdpl. Angka ini melewati angka normal yakni 99.50 mdpl, kondisi bendungan saat ini 99.927 ucap kepala bbws Jeneberang Suparji saat dikonfirmasi. Sementara volume air untuk waspada yakni 103, tahun lalu pada musim bencana banjir bandang bendungan Bili-Bili dibuka angka 103 dan menyebabkan banjir bandang di beberapa kabupaten. Curah hujan tinggi di Sulawesi Selatan khususnya wilayah kota Makassar dan Kabupaten Gowa yang terjadi dini hari kemungkinan membuat elevasi bendungan Bili-Bili terus mengalami kenaikan. ... (-)

Sumber: <https://tombaknews.id/2020/10/16/kalah-bendungan-bili-bili-melewati-batas-angka-normal/>

## Berita 2



The image is a screenshot of a news article from the website iNews.id. The article is titled "SUNGGUMINASA, iNews.id – Bendungan Bili-Bili di Gowa, Sulawesi Selatan, saat ini ditetapkan berstatus waspada. Ketinggian air di bendungan terbesar di Sulawesi Selatan itu kini bahkan mencapai 101,36 meter. Warga di sekitar bendungan dan Kota Makassar diminta mewaspada banjir kiriman dari bendungan Bili-Bili." The article is dated "Selasa, 22 Oktober 2019, pukul 09:07". The article text is as follows:

**SUNGGUMINASA, iNews.id** – Bendungan Bili-Bili di Gowa, Sulawesi Selatan, saat ini ditetapkan berstatus waspada. Ketinggian air di bendungan terbesar di Sulawesi Selatan itu kini bahkan mencapai 101,36 meter. Warga di sekitar bendungan dan Kota Makassar diminta mewaspada banjir kiriman dari bendungan Bili-Bili.

Bupati Gowa Adnan Purichta Ichsan menginformasikan kondisi tersebut melalui akun instagramnya, Selasa (22/1/2019). Menurutnya, saat ini pintu air di Bendungan Bili-Bili akan dibuka untuk mengurangi debit air yang terlalu tinggi.

"Dengan pembukaan pintu air ini, tentu akan berdampak banjir yang cukup tinggi," tulisnya, Selasa (22/1/2019).

Adnan pun mengimbau agar masyarakat yang tinggal di aliran hilir bendungan Bili-bili mengungsi untuk sementara waktu untuk menghindari hal yang tak diinginkan.

"Saya juga mengajak masyarakat untuk sama-sama berdoa kepada Allah SWT agar curah hujan normal kembali dan kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT," ucapnya.

Hingga berita ini diturunkan, belum ada imbauan resmi dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) setempat mengenai potensi bencana tersebut. Sebelumnya, cuaca buruk melanda Kota Makassar dan sekitarnya sejak dua hari belakangan. Bahkan, sejumlah titik langganan banjir sudah mulai tergenang. Ketinggian air bervariasi hingga mencapai satu meter lebih.

Sumber: <https://www.inews.id/berita/bili-bili-berstatus-waspada-bupati-gowa-tinggikan-petasi-banjir-itu-rebut>  
Tari Satrio, 27 Oktober 2020, pukul 09:07

### Bahan Bacaan Guru :

Buku panduan Guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Penulis: Sofie Dewayani, Rakhma Subarna, C. Erni Setyowati  
Penerbit : Pusat Kurikulum dan Perbukuan  
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Mengetahui,  
Kepala SMP IA Bagik Nyaka



**AHMAD YANI, S.Pd.**  
NIP. 19740924 199903 1 002

Bagik Nyaka, Juli 2023

Guru Mata Pelajaran

**YAYAN PUTRA, S.Pd.**  
NUPTK. 5548764665130113